

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Berikut penjelasan selengkapnya.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan secara umum dapat di artikan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dalam rangka mengembangkan potensi jasmasi dan rohani menju terbentuknya kepribadian yang matang. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan didalam pasal 1 ayat 3 bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Yusuf & Maliki, 2022, p. 2)

Menurut Rulam Ahmad dalam bukunya yang berjudul Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan bahwa pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya baik jasmani maupun rohani yang menimbulkan perubahan

positif dan kemajuan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. (2020, p. 38)

Dengan demikian, pendidikan yang berkualitas sangat penting untuk diwujudkan demi tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Salah satu tujuan pendidikan Nasional tercantum dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 disebutkan sebagai berikut, “Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan, berilmu, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, agar menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (Mukhlisin, 2023, p.20).

Pendidikan Agama Islam memiliki arti yang berbeda dengan pendidikan pada umumnya. Menurut Mukhlisin, mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah ikhtiar melakukan dengan sadar dan tersusun secara sistematis untuk merancang dan mempersiapkan peserta didik untuk mendapatkan pemahaman tuntutan ajaran islam sebagai model bagi kehidupan dunia dan akhirat. (Mukhlisin, 2023, p.15)

Salah satu alasan mempelajari Pendidikan Agama Islam, sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّعُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-*

orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Dalam tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat diatas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat, yakni lebih tinggi dari pada yang sekedar beriman. Tidak disebutkan kata meinggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah berperan besar dalam ketinggian derajat yang di perolehnya. (Shihab, 2012, p. 491)

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat mata pelajaran. Salah satunya ialah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah salah satu mata pelajaran yang mempelajari dan menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaurrasyidin, Bani Ummayah, Bani Abbasiyah, Bani Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. (Keputusan Menteri Agama RI, 2014, p. 46)

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi sebuah mata pelajaran yang pokok dan harus diajarkan pada lembaga-lembaga pendidikan karena mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat menanamkan karakter keislaman dalam diri seorang anak. Oleh karena itu pembelajaran Sejarah Kebudayaan

Islam perlu menjadi perhatian khusus bagi pendidik agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik sehingga hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai secara sempurna.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran disekolah maupun dimadrasah. Menurut Abdurrahman, mengatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh anak setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Anak-anak dianggap berhasil dalam belajar, ketika mereka mencapai tujuan pembelajaran. (Abdurrahman, 2013, dikutip oleh Sulistiasih, 2023, p.2).

Untuk meningkatkan hasil belajar yang di harapkan, maka guru dituntut memiliki berbagai ketrampilan dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran. Salah satu ketrampilan yang harus dimiliki seorang guru adalah memberikan stimulus yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus mampu menguasai berbagai strategi pembelajaran yang tepat, menarik, dan harus efektif agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Kemp mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efesien. (Kemp, dikutip oleh Hidayat, 2019, p.32)

Rasulullah saw. dalam menyampaikan pelajaran kepada para sahabat selalu menggunakan berbagai macam strategi. Strategi yang digunakan dalam rangka memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami

dan mengamalkan ilmu yang mereka pelajari sebagaimana dinyatakan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Bukhari sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلِّمُوا وَيَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُثَقِّرُوا
إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْكُ (رواه أحمد والبخاري)

Artinya: *Dari Ibnu Abbas r.a. berkata: Rasulullah saw. Bersabda: Ajarilah olehmu dan mudakanlah, jangan mempersulit, dan gembirakanlah jangan membuat mereka lari, dan apabila seorang di antara kamu marah maka diamlah. (H.R Ahmad dan Bukhori) ”*

Dalam kitab Syarah Shahih Al-Bukhari, Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsman menjelaskan bahwa, kandungan hadis ini menguatkan judul bab adalah sabda nabi *Shalallahu Alaihi wa Sallam*, “Jangan membuat orang lari.” Salah satu hal yang membuat orang lari adalah nasihat yang terlalu banyak, yang terkadang dapat membuat orang lari menjauh. Karena itu hendaklah anda melihat situasi dan keadaan yang sesuai untuk menyampaikan nasihat atau lebih baik menundanya, atau untuk menyampaikan suatu permasalahan ilmiah, fikih, atau lain sebagainya. Yang penting adalah anda tidak membuat orang bosan. Sebab jika anda membuat mereka bosan, mereka tidak akan suka duduk bersamamu. Namun jika anda memberi waktu jeda niscaya mereka simpati dan suka kepadamu, serta dapat mengambil banyak manfaat lebih banyak darimu. (Al-Utsmain, 2010, p. 303)

Berdasarkan syarah diatas maka dapat dipahami bahwa seorang guru harus mampu menemukan dan terampil menggunakan berbagai macam strategi. Apabila dalam kegiatan proses pembelajaran dengan strategi yang

cocok dan menarik, maka materi yang akan disampaikan mudah di pahami oleh peserta didik.

Dalam aktivitas pembelajaran seorang pendidik harus bisa menggunakan strategi pembelajaran yang menjadikan peserta didik aktif di dalam kelas, dimana peserta didik juga diberi kesempatan untuk dapat belajar dengan teman sebayanya. Nashar (2004) mengatakan bahawa: “Seorang guru sangat perlu menggunakan desain-desain pembelajaran yang menjadikan siswa aktif di dalam kelas, memberikan kesempatan terhadap siswa untuk dapat berkolaborasi dengan teman sebayanya. Selain itu dapat menyiapkan peserta didik sebagai pribadi yang tangguh dan relevan. (Nashar, dikutip oleh Ramadhani et al., 2022, p.904)

Salah satu strategi pembelajaran yang menjadikan peserta didik aktif di dalam kelas adalah strategi pembelajaran *Billboard Ranking*. Menurut Isnu Hidayah (2019), Strategi *Billboard Ranking* merupakan salah satu bagian dari pembelajaran aktif yang sangat bergantung pada media pembelajaran berupa papan ataupun kertas yang berukuran besar. Strategi *Billboard Ranking* sangat baik diterapkan untuk menstimulus refleksi, dan diskusi mengenai nilai-nilai, gagasan, dan pilihan-pilihan yang ada di masyarakat. (Hidayat, 2019, p.57)

Penerapan Strategi *Billboard Ranking* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini tidak hanya berkisar pada mengajar. Tetapi juga berpusat pada keaktifan peserta didik selama dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya keaktifan peserta didik, suasana belajar di kelas akan lebih

optimal dan kondusif, sehingga kemampuan siswa memahami materi pembelajaran akan menjadi lebih baik.

Faktanya berdasarkan paparan diatas, penulis telah melakukan observasi di MTsN 2 Padang Pariaman. Dalam observasi tersebut, penulis mengamati secara langsung kegiatan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada salah satu kelas VIII.2. Berdasarkan pengamatan langsung tersebut penulis mengamati beberapa hal antara lain: masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat guru menjelaskan materi pelajaran, ada beberapa orang siswa minta izin keluar beberapa kali saat pembelajaran berlangsung, bahkan ada siswa yang tertidur ketika kegiatan PBM berjalan, dan penulis juga mengamati ada siswa yang tidak mengerjakan latihan ketika diberi tugas oleh guru. Selain dari pengamatan langsung penulis juga mendapatkan kesempatan untuk melakukan wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kegiatan ini berlangsung pada tanggal 25 Juli tahun 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru mengenai strategi pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran berlangsung diketahui bahwa:

“Pada saat Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu menggunakan strategi ceramah dan diskusi. Strategi ceramah ini digunakan karena untuk menjelaskan materi pelajaran. Jika tidak menggunakan strategi ceramah anak akan ngawur dalam memahami karena materi sejarah merupakan pelajaran yang mengungkapkan masa lalu, oleh karena itu perlu adanya penjelasan secara detail. Sedangkan strategi diskusi digunakan supaya anak dapat mencari informasi yang lebih mendalam dalam rangka mengembangkan materi yang sudah diterima oleh guru melalui metode ceramah.” (Eliyawati, 2024) sedangkan menurut Yulianis (2024) mengatakan bahwa pada saat jam pelajaran

berlangsung ibuk menggunakan strategi ceramah yang bahasanya disesuaikan dengan kemampuan anak. Materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan materi yang berkaitan dengan peristiwa masa lampau. Oleh karena itu, tidak bisa lepas dari strategi ceramah. Artinya apapun strategi yang dilakukan oleh guru baik itu strategi klasik maupun strategi modern maka hasilnya tetap tergantung kepada kemampuan peserta didik. Jika ada peserta didik yang lambat dalam memahami ataupun yang cepat dalam memahami pembelajaran, semua itu tergantung kepada tingkat pemahaman dan kemampuan siswa tersebut”.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terhadap subjek penelitian dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang belum bervariasi. Salah satunya ialah menggunakan strategi pembelajaran yang hanya berpusat kepada guru (*Teacher Centered*). Sehingga, pendidik belum maksimal membawa peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuan dalam menerima dan memahami materi pembelajaran, melainkan masih menjadikan peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat saat pendidik menyampaikan materi yang disajikan.

Jika seorang guru bertahan melaksanakan satu strategi pembelajaran saja dari waktu ke waktu tanpa adanya inovasi-inovasi yang bisa membangkitkan semangat belajar siswa. Tentu keadaan ini membuat proses pembelajaran menjadi hal yang sangat membosankan bagi siswa. Sehingga mereka tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar. Tentunya kondisi ini akan berdampak terhadap hasil belajar siswa. Berikut ini hasil belajar Ulangan Harian Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTsN 2 Padang Pariaman.

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian I Kelas VIII MTsN 2 Padang Pariaman
Tahun Ajaran 2024/2025

No	Kelas	Nilai SKI Peserta Didik				Jumlah Peserta didik
		X<78		X>78		
1	Kelas VIII.1	18	58%	13	42%	31
2	Kelas VIII.2	17	55%	14	45%	31
3	Kelas VIII.3	21	68%	10	32%	31
4	Kelas VIII.4	20	71%	8	29%	28
5	Kelas VIII.5	19	63%	11	37%	30
6	Kelas VIII.6	24	77%	7	23%	31
7	Kelas VIII.7	19	61%	12	39%	31
8	Kelas VIII.8	14	70%	6	30%	20
Jumlah Siswa		152		81		233
Jumlah Presentase		65%		35%		100%

(Sumber: Guru pengampu Mata Pelajaran SKI kelas VIII)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas VIII dengan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 78. Dari jumlah peserta didik 233 orang, yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebanyak 81 orang dengan persentase 35%. Sedangkan yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebanyak 152 orang dengan persentase 65%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Padang Pariaman cukup rendah dan masih belum mencapai hasil belajar yang maksimal.

Dari permasalahan diatas dapat diatasi dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif yang bervariasi. Maka dari itu, peneliti menyarankan strategi pembelajaran *Billboard Ranking*. Strategi pembelajaran *Billboard Ranking* merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik serta dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul Penelitian “Pengaruh Strategi *Billboard Ranking* Terhadap hasil Belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Padang Pariman”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas timbulah beberapa masalah yang harus diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat guru menjelaskan materi pelajaran,
2. Masih ada beberapa orang siswa minta izin keluar beberapa kali saat pembelajaran berlangsung, bahkan ada siswa yang tertidur ketika kegiatan PBM berjalan,
3. Masih rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
4. Pembelajaran di kelas masih cenderung berpusat pada guru (*Teacher Centered*) sehingga siswa belum berperan aktif dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka yang akan menjadi rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran hasil belajar *Pre-Test* dan *Post-Test* kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *Billboard Ranking* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTsN 2 Padang Pariaman?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar *Pre-Test* dan *Post-Test* kelas kontrol tanpa menggunakan strategi konvensional pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTsN 2 Padang Pariaman?
3. Adakah pengaruh Strategi *Billboard Ranking* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Padang Pariaman?

D. Batasan Masalah

Agar penelitian terfokus pada pembahasan yang lebih terarah dan menghindari kekeliruan. Maka peneliti membatasi permasalahan sebagai pada pengkajian tentang pengaruh penggunaan Strategi *Billboard Ranking* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan terkait materi Dinasti Abbasiyah. Subjek dalam penelitian ini dibatasi pada peserta didik kelas VIII di MTsN 2 Padang Pariaman.

E. Definisi Operasional

1. Strategi *Billboard Ranking*

Isnu hidayat mengatakan bahwa strategi *Billboard Ranking* merupakan salah satu bagian dari pembelajaran aktif yang sangat bergantung pada media pembelajaran berupa papan ataupun kertas yang berukuran besar. Strategi *Billboard Ranking* sangat baik diterapkan

untuk menstimulus refleksi, dan diskusi mengenai nilai-nilai, gagasan, dan pilihan-pilihan yang ada di masyarakat. (Hidayat, 2019, p. 57)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan strategi Billboard Ranking karena strategi ini dapat membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Hasil Belajar

Abdurrahman mengatakan bahwa “Hasil belajar merupakan Kemampuan yang dimiliki oleh anak setelah mereka mengikuti Proses Pembelajaran”. (Abdurrahman, 2013, Sebagaimana dikutip dalam Sulistiasih, 2023, p.2)

Hasil belajar yang peneliti maksud adalah hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang merupakan perubahan kognitif yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Billboard Ranking*. Hasil belajar ini diperoleh dari tes yang dilakukan kepada siswa setelah melakukan tretment/perlakuan dalam bentuk pilihan ganda.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penilitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar *Pre-Test* dan *Post-Test* kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *Billboard Ranking* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas di MTsN 2 Padang Pariaman

2. Untuk gambaran hasil belajar *Pre-Test* dan *Post-Test* kelas Kontrol tanpa menggunakan strategi *Billboard Ranking* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas di MTsN 2 Padang Pariaman
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan Strategi *Billboard Ranking* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Padang Pariaman.

G. Manfaat Penelitian

Pembelajaran dengan menggunakan penelitian Strategi *Billboard Ranking* ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan dalam bidang pembelajaran khususnya terhadap hasil belajar peserta didik melalui strategi pembelajaran *Billboard Ranking*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa

Mempermudah peserta didik dalam menerima pelajaran serta menjadi pembelajaran yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

- b. Bagi Guru

Dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang strategi *Billboard Ranking*. Selain itu, pendidik dapat meningkatkan

antusiame peserta didik untuk belajar dan mengembangkan praktik pembelajaran yang aktif dan efesien.

c. Bagi Madrasah

Memberikan kontribusi informasi dan pengetahuan tentang Strategi *Billboard Ranking* serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

d. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan rujukan untuk menggali dan mengkaji lebih dalam tentang pengaruh strategi *Billboard Ranking* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta mampu mengembangkan ke dalam fokus lain untuk memperkarya atau menambah temuan penelitian lain.